

Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Padangkerta Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023

Ni Kadek Dwi Miranjani¹

¹SD Negeri 1 Padangkerta

nikadekdwimiranjani@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in Hindu Religious Education by implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Grade VI at SD Negeri 1 Padangkerta. The research method used was Classroom Action Research, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. In the pre-cycle stage, the average student score was only 59.11, with most students not meeting the Minimum Competency Criteria (KKM). After applying the CTL learning model in Cycle I, the average student score increased to 69.29, with 59% of students achieving scores above the KKM. In Cycle II, learning outcomes improved significantly, with the average student score reaching 85.59, and 94% of students meeting the KKM. This increase shows that the CTL learning model is highly effective in improving students' learning outcomes by actively involving them in the learning process relevant to their daily lives. This study demonstrates that CTL can enhance students' understanding and engagement in Hindu Religious Education.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, learning outcomes, Hindu Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas VI SD Negeri 1 Padangkerta. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada Pra Siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 59,11 dengan sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan model pembelajaran CTL pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,29 dengan 59% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Pada Siklus II, peningkatan hasil belajar lebih signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 85,59, dan 94% siswa berhasil mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini membuktikan bahwa CTL dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Hindu*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu model pembelajaran yang muncul sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), atau pembelajaran kontekstual. CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks dunia nyata siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menghubungkan pengalaman hidup sehari-hari mereka dengan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi pengetahuan secara lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan Agama Hindu, model pembelajaran CTL dianggap sangat relevan karena dapat membantu siswa memahami ajaran-ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui CTL, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep abstrak, tetapi juga mampu melihat relevansi ajaran agama dalam praktik kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya belajar untuk memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa model pembelajaran yang bersifat tradisional cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru sering kali menjadi pusat pembelajaran, sementara siswa hanya menerima informasi tanpa banyak berinteraksi dengan materi yang diajarkan. Hal ini tentu berimplikasi pada rendahnya pemahaman dan internalisasi siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Hindu. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran CTL diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang relevan dan kontekstual, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan mereka.

II. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Padangkerta yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini berlangsung selama semester I tahun pelajaran 2022/2023 dengan fokus pada penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

III. Pembahasan

2.1 Hasil Penelitian

2.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus 1 penelitian tindakan kelas (PTK) ini, tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2023 dan 15 Agustus 2023 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 1 Padangkerta dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Berdasarkan hasil observasi awal, nilai rata-rata pra-siklus siswa hanya 59,11, dengan 71% siswa (12 dari 17 siswa) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah tindakan siklus 1 dilakukan, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,29. Pada tahap ini, 10

siswa (59%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara 7 siswa (41%) masih berada di bawah KKM.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan CTL membantu siswa memahami materi lebih baik. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diperbaiki, seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif dan kondisi kelas yang masih belum kondusif. Meskipun demikian, peneliti tetap melihat adanya potensi besar dari model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penggunaan elemen-elemen kontekstual dalam pembelajaran membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar. Hasil dari siklus 1 ini sangat relevan dengan tujuan penelitian yaitu "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu." Peningkatan nilai rata-rata dari 59,11 menjadi 69,29 pada siklus pertama mengindikasikan bahwa CTL telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, peneliti mengakui bahwa meskipun telah ada peningkatan yang signifikan, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2 guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada, seperti membantu siswa yang belum mencapai KKM dan meningkatkan suasana kelas yang lebih mendukung pembelajaran aktif. Dengan demikian, siklus 1 berfungsi sebagai landasan awal yang kuat untuk implementasi CTL yang lebih efektif pada siklus berikutnya, dengan harapan bahwa semua siswa akan mencapai nilai yang lebih baik dan lebih banyak siswa mampu memenuhi standar KKM.

2.1.2 Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus dan 5 September 2023. Pada siklus ini, terdapat beberapa perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam memberikan penjelasan yang lebih jelas terkait materi "Sejarah Perkembangan Hindu Sebelum Kemerdekaan", yang sebelumnya belum dikuasai dengan baik oleh siswa. Selain itu, peneliti juga berupaya memperbaiki kepercayaan diri siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Hasil dari tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Dari 17 siswa, 16 di antaranya (94%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan rata-rata kelas meningkat dari 69,29 pada Siklus I menjadi 85,59 pada Siklus II. Hanya satu siswa yang masih berada di bawah KKM. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pra-siklus.

Dengan menggunakan model pembelajaran CTL, siswa diberi kesempatan untuk belajar dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga tercatat, di mana siswa tidak hanya lebih percaya diri tetapi juga lebih mampu berkonsentrasi selama proses belajar. Hal ini menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran pada Siklus II.

Selain itu, peneliti mencatat bahwa bimbingan belajar masih diperlukan bagi siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan bagi siswa yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata, perlu diberikan pengayaan agar mereka terus berkembang. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus II, pembelajaran dengan model CTL dapat dianggap berhasil, sehingga tidak diperlukan siklus tambahan dalam penelitian ini. Hasil ini juga memperkuat pentingnya strategi pembelajaran yang kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian dan Temuan

Dalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Dibagi menjadi 3 tahap, yang meliputi : Kondisi Awal (Pra Siklus), Siklus I dan Siklus II.

2.2.1 Kondisi Siklus I

Pada siklus I, penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Padangkerta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 8 dan 15 Agustus 2023. Sebelum tindakan siklus I, hasil belajar siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata nilai kelas pra siklus sebesar 59,11. Dari 17 siswa, hanya 5 siswa (29%) yang berhasil mencapai KKM, sementara 12 siswa (71%) berada di bawah standar.

Setelah penerapan siklus I dengan model pembelajaran CTL, hasil belajar siswa meningkat. Rata-rata kelas meningkat menjadi 69,29, menunjukkan peningkatan sebesar 10,18 poin dari pra siklus. Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM juga meningkat, dari 5 siswa menjadi 10 siswa (59%). Meskipun ada kemajuan, masih terdapat 7 siswa (41%) yang belum mencapai KKM, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar belum optimal dan perlu perbaikan lebih lanjut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran pada siklus I, seperti yang teramati dalam penelitian, adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dan suasana kelas yang kurang kondusif. Siswa masih kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang menyebabkan beberapa siswa belum memanfaatkan model CTL secara maksimal. Selain itu, beberapa siswa masih sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran karena gangguan dari suasana kelas yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Beberapa langkah perbaikan yang diusulkan adalah menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan yang lebih interaktif, serta memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam memahami konsep sejarah perkembangan Hindu sebelum kemerdekaan.

Secara keseluruhan, siklus I menunjukkan bahwa penerapan model CTL sudah mampu memberikan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pengembangan kepercayaan diri siswa dan pengelolaan kelas yang lebih efektif. Siklus II akan dilaksanakan untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam siklus I dan diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa

2.2.2 Kondisi Siklus II

Pada Siklus II penelitian ini, tindakan perbaikan dalam penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berfokus pada peningkatan kepercayaan diri siswa dan konsentrasi di kelas. Peneliti menemukan bahwa pada Siklus I, meskipun sudah ada peningkatan hasil belajar, masih terdapat kelemahan seperti rendahnya kepercayaan diri beberapa siswa dan suasana kelas yang belum kondusif. Oleh karena itu, pada Siklus II, peneliti memperbaiki rancangan pembelajaran dengan memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai materi "Sejarah Perkembangan Hindu Sebelum Kemerdekaan" agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2023 dan 5 September 2023. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar

siswa. Dari 17 siswa, sebanyak 16 siswa (94%) berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 1 Padangkerta, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CTL pada Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 69,29 pada Siklus I menjadi 85,59 pada Siklus II. Hanya satu siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Secara lebih rinci, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM pada Siklus II hanya satu orang dengan rentang nilai 65-70. Siswa yang memperoleh nilai 75-80 berjumlah dua orang, sementara sebagian besar siswa, yaitu 13 orang, memperoleh nilai dalam rentang 85-90. Bahkan, terdapat satu siswa yang berhasil mencapai nilai 95-100. Distribusi nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi setelah penerapan model CTL.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CTL berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu. Dengan presentase keberhasilan mencapai 94%, penelitian dianggap berhasil, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Meskipun demikian, peneliti tetap menyarankan agar guru memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih di bawah KKM serta pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai nilai di atas rata-rata kelas.

Pembelajaran dengan model CTL terbukti efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Hasil dari Siklus II menunjukkan keberhasilan signifikan dari penerapan model pembelajaran ini.

2.2.3 Hubungan Antar Siklus

Berdasarkan data nilai yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) adalah 59,11. Setelah pelaksanaan Siklus I, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 59,11 menjadi 69,29. Kemudian, setelah tindakan pada Siklus II, nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 85,59. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dianggap berhasil. Untuk lebih jelasnya, data distribusi frekuensi mengenai hubungan antar siklus nilai hasil belajar Agama Hindu siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Agama Hindu

NO	RENTANG NILAI	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS 1	NILAI SIKLUS II
1	40-45	4	-	-
2	46-50	3	2	-
3	55-60	5	3	-
4	65-70		2	1
5	75-80	5	9	2
6	85-90		1	13
7	95-100			1

Dari data yang disajikan dalam tabel, kita dapat melihat hubungan yang sangat jelas antara setiap siklus. Pada Pra Siklus, mayoritas siswa berada pada kategori nilai yang rendah, dengan lebih dari setengah siswa berada di bawah rentang nilai 60. Namun, setelah penerapan model pembelajaran CTL pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana siswa mulai berpindah ke kategori nilai yang lebih tinggi, meskipun masih ada beberapa yang belum mencapai KKM. Pada Siklus II, hampir semua siswa berhasil

mencapai atau bahkan melampaui KKM, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori nilai yang sangat baik (85-90). Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I dan kemudian ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CTL secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada awalnya, terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM, tetapi setelah penerapan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, seperti penjelasan materi yang lebih mendalam dan suasana kelas yang lebih mendukung, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hubungan antar siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL mampu mengatasi kelemahan yang ada pada Pra Siklus dan Siklus I, dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada Siklus II. Hasil ini membuktikan efektivitas CTL sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman konsep, serta menghasilkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VI SD Negeri 1 Padangkerta. Pada tahap Pra Siklus, rata-rata nilai siswa sebesar 59,11, dengan mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 69,29, menunjukkan adanya kemajuan meskipun masih ada siswa yang belum memenuhi KKM. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 85,59, di mana 94% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hasil ini menegaskan bahwa model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru. (2011). Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Anak Agung Oka. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA di SMP melalui Pembelajaran Kontekstual. Bioedukasi Volume 2.
- Depdiknas. 2007. Kurikulum 2006: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan SD–SMP-SMA. Jakarta : Depdiknas.
- Eko Putro Widiyoko. 2009. Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS di SMP. <http://www.umpmr.ac.id/model/2008/model/evaluasi/program/pembelajaran/ips/di/smp/>. Diunduh tanggal 8 Mei 2009, pukul 13.02 WIB.
- Elaine B. Johnson, PH.D.(2007). Contextual Teaching & Learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kurniastuti. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem Melalui Pendekatan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2004/2005.
- Muh. Yusuf. (2006). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Melalui Penerapan CTL. Volume I. Nomor 19
- Nana Sudjana. 2005. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.